

## PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS V DI SDK NUABOSI

Clotilda Mori \*<sup>1</sup>

Efrida Ita <sup>2</sup>

Karmelia Rosfinda Meo Maku <sup>3</sup>

Konstantinus Dua Dhiu <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti.

\*e-mail: [moriclotildamori@gmail.com](mailto:moriclotildamori@gmail.com)<sup>1</sup> [evotelvo@gmail.com](mailto:evotelvo@gmail.com)<sup>2</sup> [milamaku92@gmail.com](mailto:milamaku92@gmail.com)<sup>3</sup>

[duakonstantinus082@gmail.com](mailto:duakonstantinus082@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui pendampingan gerakan untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas V di SDK Nuabosi. Penelitian ini dilaksanakan di SDK Nuabosi Kabupaten Ende Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDK Nuabosi. Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pojok baca berperan sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDK Nuabosi. Dengan adanya pojok baca, peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca sebagai fasilitas membaca dan juga sebagai tempat yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat membaca. Pojok baca dikelola oleh guru dan juga siswa yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sumber belajar yang menyenangkan. Pendampingan gerakan literasi sekolah meningkatkan minat bacapada siswa kelas V SDK Nuabosi sebagai bagian gerakan literasi sekolah (GLS) pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dan juga sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci :** pendampingan, Minat baca, literasi

### Abstract

This study aims to improve reading literacy skills through mentoring movements to increase reading interest in grade V students at SDK Nuabosi. This study was conducted at SDK Nuabosi, Ende Regency in 2024. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects of this study were grade V students of SDK Nuabosi. The research method used for data collection used observation sheets, interviews, and documentation. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the reading corner plays a very important role in developing and improving the reading skills of grade V students of SDK Nuabosi. With the existence of a reading corner, students can use the reading corner as a reading facility and also as a comfortable and attractive place to increase reading interest. The reading corner is managed by teachers and students who aim to introduce students to fun learning resources. Mentoring the school literacy movement increases reading interest in grade V students of SDK Nuabosi as part of the school literacy movement (GLS) to get used to reading 15 minutes before teaching and learning activities and also as reference material and discussion during learning activities.

**Keywords:** mentoring. Reading interest, literacy

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan dari sekadar keberadaan ruang kelas atau instansi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah sebagai wadah utama dimana pendidikan di sampaikan, konsep ini mencakup seluruh konsep pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter (Adesemowo 2022).

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan disekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar harus berjalan sempurna. Untuk membangun dasar pengetahuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar diperlukan adanya pendampingan gerakan lietrasi membaca melalui pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDK Nuabosi dengan jumlah siswa 30 orang ditemukan masalah antara lain banyak siswa yang malas untuk membaca. Siswa cenderung tidak ada minat dan motivasi untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan pengetahuan umum. Selain itu, faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikatakan merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah merupakan siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi membaca yang rendah. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah tempat belajar atau sekolah yang jauh dengan rumah siswa sehingga siswa sering terlambat masuk kelas, kualitas sekolah serta fasilitas belajar yang masih kurang dan juga guru sering terlambat untuk masuk kelas, sehingga anak lebih memilih melakukan aktivitas lain di luar kelas. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Manurut Yusuf & Wibowo (2023), GLS merupakan usaha untuk melakukan pembiasaan literasi peserta didik disekolah dasar. Pengetahuan diperoleh ketika seseorang mampu berliterasi dengan baik. Semakin banyak literasi, maka informasi yang diperoleh juga semakin luas. Lebih lanjut Kurniawan et.,al (2023) menerangkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah program yang dirancang pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi secara merata dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pemerintah berupaya untuk menjadikan warga sekolah sebagai pelaku utama dalam mewujudkan gerakan literasi agar menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang ramah anak, toleransi, dan memiliki rasa empati yang tinggi dengan orang lain. Gerakan literasi sekolah ini dikembangkan dengan bertolak pada agenda utama (Nawacita) terlebih khusus yang tertuang pada poin 5,6,8,dan 9 yakni (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Faizah et al.,2016). Butir Nawacita yang telah dipaparkan dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah karena memiliki keterkaitan dengan literasi sebagai modal untuk memperoleh sumber daya manusia yang kompeten, mampu menghasilkan inovasi-inovasi terbaru, kritis, dan memiliki karakter yang baik. Untuk menjalankan Gerakan Literasi Sekolah, tentunya harus dilaksanakan secara bertahap sambil mempertimbangkan kesiapan fisik dari dari sekolah sasaran. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya. Untuk mewujudkannya maka minat baca dari seseorang sangat diperlukan. Jika tanpa ada ketertarikan seseorang terhadap literasi maka kegiata GLS tidak dapat berjalan dengan baik. Pendorong untuk seseorang memiliki minat terhadap membaca adalah kemampuan membaca, yang dapat diwujudkan dengan kebiasaan membaca yang dilakukan secara berulang hingga seseorang memiliki ketertarikan terhadap membaca.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan menemukan program apa saja yang dapat dilaksanakan untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga minat baca peserta didik di SDK Nuabosi Kabupaten Ende dapat meningkat.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih sebagai alternatif dikarenakan penelitian ini difungsikan untuk menelaah yang informasi yang lebih akurat, sehingga pemerolehan data lebih lengkap dan tepat sasaran pada saat penggunaan data tersebut. Lestary & Hamdu (2022), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memamparkan sebuah kejadian secara konkrit, berdasarkan fakta yang diamati, dan tidak manipulatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, mendefenisikan secara terurut dan akurat tentang data yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh harus berdasar atas apa yang telah diteliti, dinarasikan sebaik mungkin, memiliki relevansi satu dengan yang lain, sehingga tidak membingungkan pembaca. Adapun ciri dari metode ini yakni, peneliti langsung turun ke lapangan dan mengamati berbagai fenomena yang terjadi serta membuat catatan dari penelitian secara runtut, sehingga data yang diperolehmenitikberatkan pada observasi alamiah dan tidak manipulatif. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SDK Nuabosi dilaksanakan mulai dan bulan Februari-Juni. Subyek penelitian adalah yang nanti memberikan informasi dan menerima perlakuan dari peneliti (Tokan,2016). Selain peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah juga berperan sebagai subyek penelitian karena dapat membantu memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, terdapat dua sumber data yang digunakan yakni sumber data primer yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi, serta data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain Pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah mengenai bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDK Nuabosi khususnya kelas V. Pedoman observasi berupa garis besar apakah terdapat program pendukung untuk gerakan literasi sekolah di kelas V serta sarana pendukung lainnya seperti buku bacaan dan fasilitas perpustakaan.Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendata dan mendokumentasikan tentang pelaksanaan gerakan literasi dikelas V SDK Nuabosi. Untuk menganalisis data, digunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015), teknik analisis data model ini meliputi 1) reduksi data berupa meresume, memilah halhal penting, dan mefokuskan observasi agar memperoleh data yang sesuai terkait dengan gerakan literasi sekolah serta pogram pendukung. 2) penyajian data, menyajikan data yang diperoleh pada saat reduksi data dalam bentuk uraian singkat. 3) penarikan kesimpulan ialah, kesimpulan awal berupa temuan-temuan baru yang ada dikelas V dalam menjalankan gerakan literasi sekolah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDK Nuabosi, diperoleh hasil bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah seperti membaca senyap 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran bukan sebuah hal wajib yang harus dilakukan setiap pagi. Hal ini dibuktikan ketika sudah masuk kelas, pada umumnya guru kelas ataupun guru mata pelajaran langsung memulai kegiatan pembelajaran tanpa melakukan kegiatan literasi bersama.

Tabel 1. Instrumen penelitian GLS kelas V SDK Nuabosi

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Terdapat kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran a. Membaca nyaring b. Membaca senyap	✓	
2	Kegiatan membaca dilakukan setiap pagi	✓	
3	Buku yang dibaca bebas, baik buku pelajaran maupun non pelajaran	✓	

4	Terdapat pojok baca di sudut ruang kelas dengan berbagai koleksi buku	✓	
5	Terdapat poster / gambar edukasi untuk mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah		✓
6	Guru dan kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan membaca di pagi hari		✓
7	Terdapat perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis buku untuk melancarkan kegiatan literasi	✓	
8	Terdapat jadwal membaca secara bergilir di perpustakaan	✓	

Berdasarkan data observasi yang di peroleh, kegiatan membaca sudah diterapkan. Pengimplementasian gerakan literasi sekolah didalam kelas dimulai dengan kegiatan membaca selama 15 menit (Syafa'atul et al., 2002). Adapun tujuan dari dilaksanakan kegiatan membaca selama 15 ialah sebagai sebuah terobosan untuk membangkitkan minat, pengetahuan, dan rasa ingin tahu peserta didik akan sesuatu yang baru, sehingga tanpa disadari minat baca yang dimiliki oleh peserta didik perlahan mulai tumbuh. Puspasari & Dafit (2022) menegaskan bahwa buku buku yang akan dibaca oleh peserta didik harus beragam dan bervariasi, serta tidak terfokus pada mata pelajaran tertentu. Pemilihan buku bacaan yang beragam dilakukan agar dapat menciptakan suasana literasi yang ramah anak dan tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif siswa. Buku cerita bergambar sangat membantu siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa menjadi tertarik karena dari gambarnya yang menarik, sehingga membawa siswa untuk lebih memahami maksud dari gambar yaitu dengan membaca tulisan pada buku tersebut. Kegiatan membaca tidak dilakukan setiap pagi, dikarenakan guru-guru mengejar ketertinggalan materi. Secara garis besar pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya di kelas V hanya sampai pada tahap pembiasaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah, guru kelas, dan petugas perpustakaan menyatakan kegiatan gerakan literasi sekolah tidak dilaksanakan secara aktif dikarenakan sarana-dan prasarananya yang kurang mendukung serta tidak adanya kemauan siswa untuk gemar berliterasi. Selain sarana yang berada diluar kelas yang kurang mendukung, fasilitas pendukung gerakan literasi sekolah yang ada didalam kelas ,poster-poster edukasi juga tidak di buat untuk memfasilitasi kegiatan berliterasi peserta didik. Kegiatan membaca diperpustakaan yang dilakukan secara terjadwal juga dilakukan dan dikatakan bahwa, peserta didik pada umumnya lebih memiliki ketertarikan untuk membaca buku non pelajaran seperti dongeng, komik, dan melihat gambar tokoh-tokoh yang menarik perhatian mereka. Tetapi, keinginan siswa ini tidak didukung dengan ketersediaan buku-buku yang sesuai. Studi dokumentasi yang diperoleh yakni masih kurang lengkapnya fasilitas pendukung untuk gerakan literasi seperti, kurangnya persediaan buku- buku terbaru yang ada diperpustakaan, tidak adanya poster-poster edukasi, serta kegiatan pendukung untuk gerakan literasi sekolah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil temuan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan, maka harus dilakukan sebua restorasi agar minat baca siswa menjadi lebih meningkat, dan kegiatan ini perlu dilaksanakan secara rutin dan berulang. Ketertarikan dalam membaca perlu dimiliki setiap orang terlebih oleh pelajar maupun guru karena mereka selalu berhubungan dengan buku (Kundharu dkk, 2014). Beberapa cara yang dilakukan tersebut antara lain sebagai berikut.

***Implementasi program gerakan literasi sekolah melalui Pembuatan reading corner***

Pojok baca didesain semenarik mungkin untuk menarik minat siswa dalam membaca buku yang tersedia di pojok baca dan juga sebagai sebuah strategi jitu untuk meningkatkan minat literasi siswa. Menurut Wiratsiwi (2020), pembuatan pojok baca bertujuan agar siswa selalu tertarik untuk membaca buku yang disediakan di pojok baca dan juga dapat dijadikan sebagai perpustakaan mini yang nyaman dan menarik yang ada di dalam kelas. Selain pembuatan pojok baca, poster-poster edukasi berupa ajakan untuk gemar membaca juga di tempelkan di sekitar pojok baca. Poster-poster edukasi yang dibuat ini secara tidak langsung mengajak peserta didik untuk melakukan pembiasaan membaca (Aziz, 2018). Selain itu, pojok baca yang dibuat juga sebagai sarana pendukung untuk kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran. Pada awalnya kelas yang sebelumnya terasa hampa, kini sudah lebih terlihat menarik dan nyaman untuk melakukan aktivitas pembelajaran, serta peserta didik juga lebih sering melakukan kegiatan membaca di pojok baca.



Gambar 1: hasil pembuatan reading corner untuk meningkatkan minat baca siswa

***Pembiasaan membaca senyap selama 15 menit***

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Ramandanu (2019), membaca selama 15 menit merupakan gerakan literasi yang wajib dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sepaham dengan itu, Puspasari (2021) mengungkapkan bahwa membaca buku fiksi maupun non fiksi selama 15 menit merupakan salah satu pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. Dengan tahap pembiasaan yang dilakukan secara berulang maka dengan sendirinya siswa akan terbiasa melakukan kegiatan literasi dipagi hari tanpa ada intervensi. Kegiatan membaca dipagi hari dengan memanfaatkan buku yang ada di pojok baca juga dapat meningkatkan morning motivation seperti, mampu meningkatkan kemampuan baca seseorang, memperkaya kosakata baru, dan keterampilan dalam pengucapan berbahasa. Pembiasaan membaca selama 15 menit selain dilakukan di dalam kelas, juga dilakukan di perpustakaan sekolah. Pemanfaatan ruangan kelas sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung untuk kegiatan membaca tidak dilakukan setiap hari, khusus kelas V. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan literasi dari siswa.



Gambar 2 : kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran

### ***Kegiatan Reading Camp***

Program ini dikhususkan pada siswa yang harus diberikan perhatian lebih dalam pembelajaran, terutama kemampuan membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, melakukan pendataan dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap siswa kelas IV dan difokuskan kepada mereka yang memiliki tingkat kemampuan mengenal huruf, mengeja kata, dan sudah mampu membaca lancar namun tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca. Setelah melakukan pendataan kemudian dibagikan dalam kelompok dan dilakukan pendampingan khusus oleh guru wali dan peneliti. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, ketertarikan siswa untuk mau belajar menjadi lebih meningkat dan kemampuan membaca siswa mengalami perubahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian di SDK Nuabosi tentang pendampingan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas V di SDK Nuabosi dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah dengan implementasi program seperti pembuatan pojok baca, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, dan kegiatan reading camp dapat meningkatkan minat baca. Hal ini dapat dilihat, yang pada awalnya terdapat 10 siswa yang hanya mampu mengenal huruf ketika diadakan program dan pendampingan khusus maka dari 10 siswa tersebut sudah dapat naik ke level selanjutnya yakni membaca kata. Untuk 2 siswa yang hanya mampu membaca dengan mengeja, tersisa dua yang masih dalam tahap pendampingan dan enam siswa lainnya sudah dapat membaca dengan lancar, dua siswa yang sudah membaca lancar namun tidak dapat menceritakan kembali, sudah mampu melakukannya walaupun kadangkala terdapat kekeliruan dalam pengucapan kata. Selain itu juga gerakan literasi sekolah yang awalnya hanya sampai pada tahap pembiasaan kini sudah menerapkan tahap pengembangan dan pembelajaran serta minat baca siswa kelas V SDK Nuabosi menjadi lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adesemowo (2022) Basic Of Education : The Meaning And Scope Of Education. Olabi Onabanjo University
- Yusuf, F. B., & Wibowo, S. E. (2023). Literature Review: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Penguatan Karakter. Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan,
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Educational Journal Of Bhayangkara, 3(1).

- Faizah, D. U., Sufyandi, S., Anggriani, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D.R.2016. Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Lestary, N. A. I., & Hamdu, G. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(3).
- Tokan, R. I. (2016). Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu: Panduan Penulisan Skripsi (Doctoral Dissertation, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen Dan Kebijakan Pendidikan).
- Syafa'atul, K.,Lailatul, M.,Ni'matu, S., & Aan, F.A. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2(2).
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3),
- Kundharu Saddhono, Y Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3)